

**PENGARUH *COST BENEFIT ANALYSIS (Input, Output, Impact and Benefit)*
TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(Studi Empiris pada Politeknik Negeri Lhokseumawe)**

T. Zulkarnain¹

¹⁾Dosen Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

ABSTRACT

Performance measurement systems are designed to monitor the implementation of an organization's plans and determine when the plans are unsuccessful. Performance measures also have a significant role in managerial or internal control, in ensuring that organizations are managed in the best interest of all stakeholders. To improve performance measurement systems and accountability to different stakeholders, financial and non-financial indicators should be developed for sector public organizations, particularly for all functional areas of a municipality (police, education, health, sanitation, public transit, fire, etc.). This article focuses on the formulate of performance measurement systems by municipal education departemen. There are an expectation gap between public servants and direct users in understanding the performance indicators of education departemen. To decreased it, the performance indicators should based input, output, outcome, benefit, and impact aspects. Value for money and balanced scorecard approach has achieved widespread recognition as measuring all aspects of performance.

Keywords: *performance indicators, input, output, impact and benefit.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kinerja (*performance*) adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok. Kinerja bisa diketahui jika individu, kelompok dan organisasi tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan dapat berupa tujuan atau target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja individu, kelompok dan organisasi tidak mungkin dapat diketahui, hal ini disebabkan tidak ada tolak ukur dalam pengukurannya.

Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya yang menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang/jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa tinggi pelanggan terpuaskan).

Whittaker (dalam BPP, 2000) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja akan membantu manajer

dalam melakukan penga-wasan (*monitoring*) implementasi strategi organisasi dengan cara membandingkan antara hasil aktual, dengan sasaran dan tujuan strategis. Dengan demikian pengukuran kinerja merupakan metode atau alat yang digunakan manajemen untuk menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penyelenggaraan publik dan tuntutan yang semakin tinggi terhadap pertanggungjawaban dalam penyelenggara, telah mendorong untuk perlu dilakukan pengukuran kinerja terhadap para penyelenggara instansi publik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui analisa biaya manfaat (*Cost Benefit Analysis*).

Pendekatan *cost benefit analysis*, dalam pengukuran kinerja instansi public dengan memperhatikan seluruh aktivitas, mulai: *input, output, outcame, impact* dan *benefit*. Melalui pendekatan *cost benefit analysis* pengukuran kinerja instansi pemerintah akan lebih dilihat.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

- 1) Apakah ada pengaruh *costbenefit analysis* (*input, output, impact dan benefit*) secara bersama-sama terhadap kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe?
- 2) Apakah ada pengaruh *cost benefit analysis* (*input, output, impact, dan benefit*) secara tidak bersama-sama terhadap kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dapat diartikan sebagai pemerintahan yang baik atau penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan efektif, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Menurut Moeljono (2005:88), "*Good Corporate Governance* sebagai prinsip dasar tata kelola usaha". Menurut Mardiasmo (2008:131), "*Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai pemerintahan yang baik atau penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan efektif, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku".

Organisasi Sektor Publik Menghadapi Kendala dalam Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan proses mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian tujuan melalui hasil-hasil yang dicapai. Selain itu output organisasi sector publik pada umumnya bersifat *intangible* dan *indirect* menjadi kendala tersendiri dalam melakukan pengukuran kinerja. Beberapa kendala pengukuran kinerja organisasi sektor publik antara lain:

- a. Tujuan organisasi bukan memaksimalkan laba.
- b. Sifat output adalah kualitatif, *intangible* dan *indirect*.
- c. Antara input dan output tidak mempunyai hubungan secara langsung (*discretionary cost center*).
- d. Tidak beroperasi berdasar *market forces* sehingga memerlukan instrumen pengganti mekanisme pasar.
- e. Berhubungan dengan kepuasan pelanggan (masyarakat).

Manfaat Pengukuran Kinerja Pada Instansi Pemerintah

Pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Dengan dilakukannya pengukuran kinerja

maka kita bisa memastikan apakah pengambilan keputusan dilakukan secara tepat dan obyektif. Selain itu kita juga bisa memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja periode berikutnya. Terjadinya peningkatan atau penurunan produktivitas bisa ditunjukkan dari kegiatan ini.

Instansi pemerintah adalah organisasi yang *pure non profit oriented*. Kinerja instansi pemerintah harus diukur dari aspek-aspek yang komprehensif baik finansial maupun non finansial.

Kerangka Pemikiran dan Pembangunan Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Input berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja instansi
H₂ : Output berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja instansi
H₃ : Impact berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja instansi

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *eksplanatory* yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2011:137);
2. kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142); dan
3. observasi non partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap dokumen dan beberapa literature

yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan melalui riset keperustakaan dan jurnal yang telah dipublikasikan serta laporan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. data kuantitatif, berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner; dan
2. data kualitatif, berupa informasi baik lisan maupun tulisan yang diperoleh melalui studi pustaka, karangan ilmiah dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui sejumlah pertanyaan dalam kuesioner, yang ditujukan kepada Ketua Jurusan/sekretaris/kaprodi/kalab/staf pengajar pada jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ketua jurusan, sekretaris, kaprodi staf/kal dan pengajar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penarikan *purposive*, yaitu pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel (Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2010:135). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 24 orang.

Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel (X₁) adalah Input;
 2. Variabel (X₂) adalah Output;
 3. Variabel (X₃) adalah Impact;
 4. Variabel (X₄) Benefit, dan
 5. Variabel (Y) Kinerja Instansi Pemerintah
4. Instrumen pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert 5 *point* dengan meminta responden menunjukkan pilihan tarasangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dari setiap pertanyaan yang diajukan. Instrumen pertanyaan terdiri dari 4 item pertanyaan untuk input, 3 item per-

tanyaan untuk output, 4 item pertanyaan untuk impact, 4 item pertanyaan untuk benefit dan 4 item pertanyaan untuk kinerja instansi pemerintah.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja instansi pada organisasi pemerintah. Pengukuran untuk variabel kinerja instansi menggunakan instrument pertanyaan yang disusun dengan menggunakan skala likert 5 *point*. Sugiyono (2011:93) mengatakan bahwa "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Setiap item dari masing-masing variabel dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner dimanajawaban diberiskor sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberiskor1
2. Tidak Setuju(TS) = diberiskor2
3. Netral(N) = diberiskor3
4. Setuju(S) = diberiskor4
5. SangatSetuju(SS) = diberiskor5

Uji Hipotesis

Variabel independen yang digunakan peneliti adalah input, transparansi, dan pengawasan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja instansi pemerintah. Jadi persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	: Kinerja Instansi Pemerintah
a	: Konstanta
X ₁	: Input
X ₂	: Output
X ₃	: Impact
X ₄	: Benefit
B ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	: Koefisien Regresi
E	: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistic deskriptif akan diuraikan pada bagian ini. Variabel independen yaitu input (X₁) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, output (X₂) yang terdiri dari 3

item pertanyaan, dan impact (X₃) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, benefit terdiri dari 4 item pertanyaan, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja instansi yang terdiri dari 4 pertanyaan.

Input (X₁)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel input memperlihatkan rata-rata variabel input sebesar 32 dengan standar deviasi 3,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diberikan.

Output (X₂)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel transparansi diperlihatkan rata-rata variabel output sebesar 36 dengan standar deviasi 3,38. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diberikan.

Impact (X₃)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel impact diperlihatkan rata-rata variabel impact sebesar 31,33 dengan standar deviasi 3,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diberikan.

Outcome (X₄)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel outcome diperlihatkan rata-rata variabel impact sebesar 51 dengan standar deviasi 3,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap dari variabel impact.

Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel pengawasan memperlihatkan rata-rata variabel kinerja instansi pemerintah sebesar 42,5 dengan standar deviasi 3,05.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Priyatno (2012:110) menyatakan bahwa “uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau

skala, apakah item-item kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur”.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Pengujian validitas variabel input menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Kriteria pengujianya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid). Jumlah data (n) = 24, maka r_{tabel} sebesar 0,2096. Setelah dilakukan pengujian validitas data pada variabel input, item pernyataan 8 dinyatakan tidak valid sehingga harus dibuang.

Pengujian validitas variabel output menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Kriteria pengujianya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid). Jumlah data (n) = 24, maka r_{tabel} sebesar 0,2096. Setelah dilakukan pengujian validitas data pada variabel output, item pernyataan 4 dinyatakan tidak valid sehingga harus dibuang.

Pengujian validitas variabel impact menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Kriteria pengujianya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid). Jumlah data (n) = 24, maka r_{tabel} sebesar 0,2096. Setelah dilakukan pengujian validitas data pada variabel impact, seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Pengujian validitas variabel kinerja instansi menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Kriteria pengujianya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid). Jumlah data (n) = 24, maka r_{tabel} sebesar 0,2096. Setelah dilakukan pengujian validitas data pada variabel kinerja instansi, semua item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Data

Menurut Priyatno (2012:177) “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui

konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang". Uji realibilitas data yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Cronbach's Alpha*.

Menurut Sakaran (1992) dalam Priyatno (2012:178), "realibilitas kurang dari 0,5 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik". Hasil uji realibilitas untuk variabel input adalah sebesar 0,518, variabel output sebesar 0,783, variabel impact sebesar 0,737, dan variabel kinerja instansi adalah sebesar 0,891. Semua variabel tersebut dinyatakan reliabel, karena lebih besar dari 0,5.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh input terhadap kinerja instansi pemerintah, pengaruh output terhadap kinerja instansi pemerintah, dan pengaruh impact terhadap kinerja instansi pemerintah dan pengaruh benefit terhadap kinerja instansi pemerintah. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Hipotesis 1, 2, dan 3

No.	Variabel	Koefisien
1	Konstanta	2,203
2	Input	0,446
3	Output	0,255
4	Impact	0,567

Sumber: *Data Primer, diolah, 2015*

Berdasarkan tabel dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,203 + 0,446X_1 + 0,255X_2 + 0,567X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,203 artinya jika input (X_1), output (X_2), dan impact (X_3) adalah 0, maka kinerja instansi (Y) nilainya 2,203.
- Koefisien regresi variabel input (X_1) sebesar 0,446, artinya jika input mengalami kenaikan 1%, maka kinerja instansi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,446%.
- Koefisien regresi variabel output (X_2) sebesar 0,255, artinya jika output

mengalami kenaikan 1%, maka kinerja instansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,255%.

- Koefisien regresi variabel impact (X_3) sebesar 0,567, artinya jika impact mengalami kenaikan 1%, maka kinerja instansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,567%.

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya nilai semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Hasil analisis korelasi ganda dalam penelitian ini diperoleh angka R sebesar 0,704, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antarvariable input, output dan impact terhadap kinerja instansi pemerintah.

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Hasil analisis determinan diperoleh angka R^2 (*RSquare*) sebesar 0,495 atau 49,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (input, output, impact dan benefit) terhadap variabel dependen (kinerja instansi pemerintah) sebesar 49,5% atau variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 49,5% variabel dependen (kinerja instansi pemerintah) sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Pengaruh input terhadap Kinerja Instansi pemerintah

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa input berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran kinerja

instansi pemerintah. Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel, menunjukkan nilai t hitung untuk variabel input adalah sebesar 2,995, sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar 1,989 ($df_1=3-1=2$ dan $df_2=86-2-$

$1=83$). Selain itu, nilai signifikasinya adalah 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Karena t hitung $>$ t tabel ($2,995 > 1,989$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka hipotesis pertama diterima, artinya input berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	2,203	4,965		0,444	0,658
Input	0,446	0,149	0,279	2,995	0,004
Output	0,255	0,157	0,176	2,622	0,019
Impact	0,567	0,138	0,406	4,114	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja instansi pemerintah

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Uji Hipotesis Pengaruh Input terhadap Kinerja Instansi pemerintah

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel, menunjukkan nilai t hitung untuk variabel output sebesar 2,622,

sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar 1,989 ($df_1=3-1=2$ dan $df_2=86-2-1=83$). Selain itu, nilai signifikasinya adalah 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Karena t hitung $>$ t tabel ($2,622 > 1,989$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05 ($0,019 < 0,05$), maka hipotesis kedua diterima, artinya output berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1(Constant)	2,203	4,965		0,444	0,658
Input	0,446	0,149	0,279	2,995	0,004
Output	0,255	0,157	0,176	2,622	0,019
Impact	0,567	0,138	0,406	4,114	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Uji Hipotesis Pengaruh Impact terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa impact berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel, tabel tersebut menunjukkan nilai t hitung untuk variabel impact t adalah sebesar 4,114, sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar 1,989 ($df_1=3-1=2$

dan $df_2=86-2-1=83$). Selain itu, nilai signifikasinya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Karena t hitung $>$ t tabel ($4,114 > 1,989$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05

($0,000 < 0,05$), maka hipotesis ketiga diterima, artinya impact berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1(Constant)	2,203	4,965		0,444	0,658
Input	0,446	0,149	0,279	2,995	0,004
Output	0,255	0,157	0,176	2,622	0,019
Impact	0,567	0,138	0,406	4,114	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Pengaruh Input, Output, impact dan benefit, kinerja instansi pemerintah

Dalam upaya mewujudkan input, perlu didukung oleh transparansi yaitu akses terhadap media yang mendorong inputentitas terhadap masyarakat. Hal ini karena transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam artian informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik harus secara langsung diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.

Ketika kinerja sudah dapat dikatakan akuntabel, tentunya informasi tersebut harus dipublikasikan kepada publik. Ketika masyarakat memperoleh informasi yang berkaitan dengan kinerja suatu instansi, maka diasumsikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap instansi tersebut dapat terbentuk. Di sisi lain, tuntutan akan adanya transparansi laporan keuangan sebenarnya juga dibutuhkan oleh setiap instansi untuk meningkatkan ataupun mengevaluasi kinerja-nya.

Karena input juga menyangkut fungsi pengawasan, maka informasi yang berupa laporan keuangan harus memungkinkan untuk dapat diaudit atau dianalisis. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dengan membandingkan hasil yang dicapai pada masa sekarang dan masalah dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja suatu instansi pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

- Input berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*. Input merupakan salah satu unsure pokok perwujudan *Good Corporate Governance* di mana pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai apakah pemerintah telah bekerja dengan ekonomis, efisien dan efektif.
- Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, di mana anggaran harus dapat menyajikan informasi yang jelas mengenai tujuan, sasaran, hasil, dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan yang dianggarkan.
- Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*. Pengawasan itu sendiri merupakan suatu system sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu anggaran untuk mengawasi kegiatan-kegiatan manajerial, dengan membandingkan pelaksanaan nyata dan pelaksanaan yang direncanakan.
- Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara input, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratuvaliandry. 2004. *Analisis Kinerja Badan Pengawas Daerah Kota Pare-Pare dalam Pelaksanaan Pengawasan di Pemerintah Kota Pare-Pare*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

